

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Daerah yang dipilih penulis untuk dijadikan tempat penelitian ialah Kampung Pasarkolot, Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Di daerah tersebut terdapat beberapa perajin batik tulis Sukapura yang sudah berkarya sejak lama. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian di Kampung Pasarkolot ini yang nantinya akan di angkat ke dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi.

2. Subjek Penelitian

Saat ini perajin batik Sukapura di Kampung Pasarkolot, Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, yang masih menekuni batik tersisa hanya 10 orang lagi. Itu pun rata-rata sudah berusia di atas 50 tahun, di antaranya adalah Pak Enung, Ibu To'ah, Pak Uyung Sopyan, Ibu Uun, Pak Dadan, Ibu Siti, Pa Amun, Pa Barjah, Ibu Nonok, dan Ibu Jua.

Untuk menentukan subjek penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan wawancara kepada pihak pemerintah Desa Sukapura mengenai beberapa perajin batik Sukapura yang berada di Kampung Pasarkolot. Usai wawancara, penulis meminta rekomendasi dari pihak pemerinatah untuk dipilhkan perajin sebagai tempat penelitian yang berharap dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian . Berdasarkan rekomendasi dari pemerintah desa Sukapura, perajin yang dipilih sesuai kriteria tersukses dalam melestarikan batik Sukapura ialah Bapak Enung.

Dengan demikian, penulis memilih Bapak Enung sebagai subjek penelitian karena beliau diketahui memiliki perbedaan dalam melestarikan batik Sukapura sehingga data-data yang didapat dari beliau dapat menjawab pertanyaan-

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan rumusan masalah penelitian ini. Adapun tempat tinggal Pak Enung tepatnya di Jalan Pasarkolot No. 53, dan letak geografis tempat tinggal beliau cukup strategis, karena lokasi rumahnya berada di pinggir jalan Pasar Kolot, sehingga dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Hal ini dapat memberi kemudahan bagi penulis selama melakukan penelitian.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih enam bulan, mulai dari bulan Agustus 2013 sampai bulan Januari 2014. Waktu penelitian terhitung sejak penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian sampai dengan selesai penelitian dan menyusun laporan. Penulis mulai melakukan penelitian setelah mendapatkan SK (Surat Keputusan) mengenai pengesahan Judul Skripsi dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) UPI. Dengan adanya Surat Keputusan (SK) tersebut, dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif dapat dilihat dari sifat dan bentuk laporannya. Dimana, laporan tersebut merupakan laporan yang berisi pemaparan kajian hasil penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi dan menampilkan dokumentasi hasil penemuan-penemuan selama penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, penulis dianjurkan untuk mengetahui serta memahami terlebih dahulu bagaimana definisi dan sifat metode penelitian yang dipilih. Hal ini dilakukan agar pada saat terjun ke lapangan tidak lagi kebingungan untuk melakukan penelitian, karena sebelumnya penulis sudah mempelajari jenis dan sifat penelitian yang dipakai. Metode penelitian yang dimaksud, dikemukakan oleh Nazir (1988, hlm. 64) bahwa penelitian deskriptif :

Mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode *survei*.

Kerja peneliti, bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena pada proses penelitiannya, penulis akan meneliti permasalahan-permasalahan di suatu kelompok masyarakat mengenai upaya yang dilakukan perajin batik di desa Sukapura dalam melestarikan batik Sukapura. Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan di atas, bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif umumnya penulis dapat memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena di lapangan. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan *survei* atau observasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian kualitatif, di sini penulis akan mengumpulkan data-data faktual melalui wawancara dan observasi. Penulis dapat mengumpulkan berbagai data mulai dari dokumen yang relevan dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi foto, dan hasil rekaman. Data tertulis yang didapat penulis tidak hanya dari pemberi informan, tetapi ada sebagian data dari pihak pemerintah setempat yakni Desa Sukapura, dan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian pada tahap akhir, data penelitian akan dianalisis dan dibahas sesuai rumusan masalah.

C. Definisi operasional

Untuk mmperjelas judul penelitian, penulis akan merumuskan definisi operasionalnya atau penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya

Maksud dari kata upaya dalam penelitian ini adalah usaha dari beberapa perajin dalam melestarikan atau mempertahankan eksistensi batik.

2. Perajin Batik

Merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menekuni kerajinan batik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghasilkan kain batik baik itu jenis batik tulis maupun batik cap.

3. Melestarikan

Melestarikan adalah upaya sekelompok orang, masyarakat atau lembaga dalam menjaga dan mempertahankan sesuatu hal yang berharga dan bernilai untuk dipelihara juga dikembangkan. Dalam judul penelitian ini, yang dimaksud melestarikan ialah bagaimana cara perajin dalam melestarikan budaya membuat agar kerajinan batik tidak punah. Karena pada dasarnya, batik merupakan warisan budaya turun temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan dari masa ke masa.

4. Batik Sukapura

Batik Sukapura merupakan salah satu jenis batik tulis asli dari Tasikmalaya yang sudah ada sejak zaman penjajahan hingga sekarang, dengan ciri khas warna-warna gelap seperti warna hitam, biru tua, coklat, dan *soga* (merah).

5. Desa Sukapura

Desa Sukapura adalah salah satu desa yang berada dikecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Daerah tersebut menjadi lokasi penelitian, karena di dalamnya terdapat beberapa perajin batik Sukapura.

D. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian, instrumen sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Beberapa instrumen yang digunakan oleh penulis selama penelitian ialah sebagai berikut :

1. *Draft* Wawancara

Draft wawancara di sini diartikan sebagai serangkaian pertanyaan yang sudah disusun penulis sebelumnya, agar pada saat wawancara berlangsung penulis mempunyai acuan topik pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Sehingga tidak keluar dari permasalahan-permasalahan yang ingin ditanyakan. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada dua belah pihak yakni dari pihak pemerintah desa Sukapura dan perajin batik Sukapura. Tujuan penulis dalam mewawancarai pihak pemerintah desa ialah untuk mendapatkan rekomendasi perajin batik yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun penulis, antara lain sebagai berikut :

a. Daftar pertanyaan untuk perajin batik Sukapura

- 1) Sejak kapan bapak/ibu mulai membatik?
- 2) Apakah ada upaya yang bapak/ibu lakukan dalam melestarikan batik Sukapura sehingga batik Sukapura ini masih bertahan hingga sekarang?
- 3) Apakah ada kendala pada saat melakukan upaya pelestarian batik Sukapura ?
- 4) Bagaimana menghadapi beberapa kendala yang ditemui pada saat melakukan upaya pelestarian batik Sukapura?
- 5) Apakah ada pelatihan membatik dari ibu/bapak kepada keluarga dan masyarakat?
- 6) Kemana saja bapak/ibu memasarkan kain batik Sukapura?
- 7) Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mempromosikan batik Sukapura selain memasarkan di pasar lokal?

b. Daftar Pertanyaan untuk informan dari desa Sukapura

- 1) Menurut catatan pemerintah desa, jumlah perajin batik yang ada di Desa Sukapura ada berapa?
- 2) Dari sekian banyak perajin, ada berapa perajin batik yang masih aktif menekuni batik Sukapura hingga sekarang?
- 3) Menurut hasil *survei* dari desa, perajin mana yang paling maju atau sukses dalam melestarikan batik Sukapura dan mempromosikan karya batiknya?

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Catatan dan Alat Dokumentasi (kamera)

Selain menggunakan *draft* wawancara, pada penelitian ini penulis juga menggunakan catatan kecil untuk menulis keterangan atau jawaban dari narasumber. Selanjutnya, alat yang digunakan adalah kamera. Alat ini berfungsi untuk mengambil gambar dalam bentuk foto dan merekam video apabila diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data penelitian dapat terkumpul dengan lengkap, sesuai jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan wawancara. Melalui observasi, penulis dapat menemukan objek penelitian yang akan diwawancara. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan. Sebagaimana dikemukakan Nazir (1988, hlm. 212) bahwa "Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan terbesar".

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini ketika penulis melakukan observasi dapat mengamati langsung bagaimana keadaan objek yang akan diteliti di lapangan. Menurut Nazir (1988, hlm. 213), menggunakan pengamatan langsung dapat memberikan keuntungan bagi penulis antara lain sebagai berikut :

- a. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.
- b. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Oleh karena itu melalui kegiatan observasi yang dijelaskan pada kutipan di atas, penulis dapat menemukan gambaran umum keadaan di lapangan. Selanjutnya, data-data yang tidak diduga bisa saja diketahui setelah melakukan observasi langsung.

Cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau *blanko* pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan kepada salah satu perajin batik Sukapura yakni bapak Enung. Lokasinya di Jalan Pasarkolot No. 53, Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Melalui kegiatan wawancara dengan perajin tersebut, penulis dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tetapi sebelumnya, penulis terlebih dahulu melakukan observasi kepada pemerintah desa untuk meminta rekomendasi perajin mana yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun data yang didapat oleh penulis merupakan data penting mengenai penjelasan-penjelasan upaya perajin batik dalam melestarikan batik Sukapura. Kemudian dengan pengamatan ini, penulis juga bisa mendapatkan dokumentasi-dokumentasi yang di ambil dari perajin. Di samping itu juga mendapatkan data-data tertulis lain yang berkenaan dengan jumlah perajin batik Sukapura beserta potensi-potensinya, serta data dari pemerintah desa setempat.

2. Wawancara

Pada sebuah penelitian, hal utama yang dibutuhkan oleh penulis ialah data. Begitu juga dalam prosesnya, penulis harus meneliti sedalam-dalamnya objek penelitian. Sehingga pada saat melaksanakan penelitian, masalah yang diteliti dapat terjawab. Melalui teknik wawancara, penulis dapat mengumpulkan data dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan diberikan kepada narasumber.

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ratna (2010, hlm. 222) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* mengemukakan bahwa “Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok”.

Berdasarkan pandangan tersebut, bisa dipahami bahwa ketika melakukan wawancara selama penelitian, komponen yang dibutuhkan di antaranya topik wawancara, jumlah responden yang siap diwawancarai, penetapan waktu sesuai kesiapan narasumber atau responden.

Maksud dari responden dalam penelitian ini yaitu meliputi pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan informasi secara relevan (*valid*) tentang batik Sukapura dan upaya pelestariannya. Adapun pihak-pihak responden yang dapat memberikan informasi selama penelitian ini di antaranya dari pihak perajin batik Sukapura (Bapak Enung), Pemerintah Desa Sukapura, Dinas KOPERINDAG (Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan) dan DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk melancarkan kegiatan wawancara, penulis terlebih dahulu membuat rancangan poin-poin inti percakapan dalam bentuk beberapa pertanyaan dengan bahasa yang sederhana. Tujuannya ialah untuk mempermudah narasumber ketika menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Suasana wawancara yang diciptakan penulis tidak formal melainkan seperti obrolan-obrolan santai, agar poin-poin dari pertanyaan bisa dikembangkan mengikuti alur pembicaraan. Meski bentuk wawancaranya seperti obrolan biasa, namun penulis tetap membatasi obrolan dengan narasumber agar topik pembicaraannya tidak keluar dari apa yang sudah direncanakan.

Sebelum penulis memulai wawancara, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan penulis demi kelancaran kegiatan wawancara yakni meliputi catatan kecil untuk menulis, pedoman wawancara berupa *draft* pertanyaan, dan biodata yang akan di lengkapi oleh narasumber setelah kegiatan wawancara selesai.

Ada pun beberapa hal yang dilakukan penulis sebelum memulai wawancara di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menerangkan tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- b. Memberikan penjelasan mengapa narasumber menjadi pilihan yang diwawancara.
- c. Menjelaskan kepada narasumber bahwa hasil wawancara akan diangkat ke dalam sebuah karya tulis skripsi.

Setelah menjelaskan beberapa hal tersebut, kemudian penulis memulai kegiatan wawancara dengan memberikan pertanyaan demi pertanyaan sebagaimana rancangan dalam pedoman wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 329) mengemukakan bahwa studi dokumentasi/dokumen merupakan "...pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Sasaran dari studi ini ialah dokumen. Kembali dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 329) bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, tentunya sangat membutuhkan studi dokumentasi, karena dalam pelaksanaannya banyak hal yang harus didokumentasikan yaitu berupa foto serta rekaman suara atau video.

Maka dari itu, dalam menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat meneliti dokumen-dokumen penting kemudian mencatat benda-benda tertulis yang dibutuhkan dalam penulisan laporan penelitian.

Dokumen-dokumen yang didapatkan oleh penulis tidak hanya dari perajin batik saja, tetapi ada pula dari Dinas KOPERINDAG (Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan), DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Tasikmalaya. Dokumen yang didapat dari kedua Dinas ini, kaitannya erat dengan batik Sukapura yakni data-data perajin batik dan sejarah perkembangan batik Sukapura. Selanjutnya penulis mendapat dokumen dari pemerintah Desa Sukapura.

F. Teknik Analisis Data

Hal terpenting dalam sebuah penelitian disamping teknik pengumpulan data ialah teknik analisis data. Dikarenakan teknik analisis data dalam sebuah penelitian merupakan kegiatan memeriksa keabsahan data-data yang sudah terkumpul sebelum data tersebut disusun menjadi laporan. Di sini, penulis dapat memeriksa ulang apakah data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan itu dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau sebaliknya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 280) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjakan (ide) seperti yang disarankan oleh data”. Dengan demikian dalam menganalisis data, penulis akan menyusun data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan perumusan masalah.

Selanjutnya penulis dapat melakukan analisis data, melalui tahapan-tahapan berikut :

1. Mengumpulkan seluruh data hasil temuan di lapangan.
2. Sebelum disusun dengan sistematis, data-data hasil penelitian dicek ulang dan dibandingkan dengan data hasil penemuan orang lain.
3. Mengelompokkan data sesuai rumusan masalah penelitian. Tujuannya agar data-data tersebut tidak tercampur dengan data yang tidak terpakai.

4. Menganalisis keterkaitan antara data yang satu dengan yang lainnya. Apabila ditemukan data yang kurang akurat atau diragukan, maka akan dilakukan pengecekan ulang ke lapangan.
5. Setelah penyaringan dan pengelompokkan data, kemudian di susun kedalam sebuah laporan secara sistematis, dengan cara membahas dan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan perumusan masalah sehingga menjadi sebuah laporan yang ilmiah dan relevan.
6. Selanjutnya, menyimpulkan hasil dari penelitian sesuai poin-poin dalam perumusan masalah.